

TARI PABITTE PASSAPU SEBAGAI BAHAN AJAR TARI TRADISI DAERAH SETEMPAT DI MADRASAH ALIAH DDI BABURRIDHA BULUKUMBA

Putri Pratiwi ^{1,*}, Rahma M ²

¹ Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Negeri Makassar

² Seni Tari, Universitas Negeri Makassar

*penulis korespondensi: ratiwiputri9759@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan materi ajar berupa tari Pabitte Passapu yang dibutuhkan pada pembelajaran Seni Budaya materi tari tradisi daerah setempat di kelas X di Madrasah Aliyah DDI Baburridha Bulukumba. Desain perancangan bahan ajar dalam penelitian menggunakan metode R&D diadaptasi dari model pengembangan 4D, yaitu *define* (tahap pendefinisian), *design* (tahap perencanaan), *development* (tahap pengembangan) dan *dissemination* (tahap penyebaran). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi sampai pada tahap *design* yang dilanjutkan validasi terhadap materi yang dibuat. Subjek penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa tari Pabitte Passapu yang merupakan tarian lokal di Kabupaten Bulukumba valid dijadikan sebagai bahan ajar yang menjadi panduan untuk siswa agar dapat belajar mandiri dan juga membantu guru untuk mengajar agar lebih terarah dan jelas sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kata Kunci: *Pabitte Passapu, Bahan Ajar, Tari Daerah Setempat*

Abstract

This study aims to design teaching materials in the form of Pabitte Passapu dance which are needed in learning Cultural Arts for local traditional dance materials in class X at Madrasah Aliyah DDI Baburridha Bulukumba. The design of teaching materials in research using R&D method was adapted from the 4D development model, namely define, design, development and dissemination. However, in this study, the researcher limited it to the design stage which was followed by validation of the material made. The subject of this study was devoted to class X students. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research conducted, it was found that the Pabitte Passapu dance which is a local dance in Bulukumba Regency is valid to be used as teaching material that becomes a guide for students to be able to study independently and also helps teachers to teach to be more focused and clear so that learning can run effectively.

Keywords: *Pabitte Passapu, Teaching Materials, Local Dance*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena memiliki hubungan interaksi sosial yang juga mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar baik secara formal maupun nonformal. Berdasarkan Undang – Undang No.20 Tahun 2003; “pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha manusia untuk dapat melatih terbentuknya sebuah kepribadian yang baik, mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dari jati dirinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan, serta berdasarkan norma-norma yang berlaku. “Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk memahami arti dari hidupnya sendiri (Ihsan, 2005:1).

Prestasi individu serta perubahan dalam kehidupan yang merupakan hasil dari proses kegiatan belajar dalam pendidikan terhadap peradaban masyarakat, salah satunya yaitu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan seni budaya. Seni budaya adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, ataupun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju (Sulastianto: 2007).

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi pelestarian seni tari, tetapi juga bagi kepentingan pendidikan itu sendiri (Padalia dan Salawati, 2019; Yatim dan Jufri, 2015). Seiring dengan

pesatnya kemajuan IPTEK dapat memudahkan mengakses seni budaya modern sehingga membuat tari tradisional semakin terdesak keberadaannya, dan tidak mustahil akan hilang dengan sendirinya jika tidak ada upaya melestarikan dan memperkenalkannya di era modern ini.

Pembelajaran seni budaya khususnya tari tidak terlepas dari perancangan materi ajar yang sangat berperan penting dan menjadi acuan guru untuk diberikan kepada siswa. Hal ini dapat membantu dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tercapai suatu tujuan yang terarah dan efektif. Materi ajar tersebut akan menjadi tolak ukur seorang guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran seni budaya mengenai bagaimana cara memahami tentang sebuah karya seni dilihat dari sudut pandangnya, mampu menerima, dan menghargai sebuah bentuk karya seni tari dari lingkungan tempat tinggalnya. Karena pada umumnya pembelajaran seni tari di sekolah yang diberikan kepada siswa tidak menuntut mereka untuk menjadi seorang penari yang handal melainkan untuk mengenalkan sebuah tari dan dapat menanamkan nilai moral dalam sebuah tari.

Kesenian pada setiap suku bangsa menunjukkan adanya kaitan lokal yang khas seperti gerakan dalam seni tari, tidak terkecuali di Sulawesi Selatan yang mayoritas Suku Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar juga memiliki kesenian tari yang memiliki ciri khas masing-masing. Akan tetapi generasi muda pada saat ini sudah mulai kurang meminati kesenian tradisional seperti tari karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman (Linda, 2020: 99). Padahal banyak pesan-pesan moral dan adiluhur yang tersimpan dari makna gerak pada sebuah tari. Implikasi dari kecintaan budaya lokal pada anak adalah meningkatnya kesadaran dan identitas budaya lokal pemuda dalam mempertahankan keberadaan dan kelangsungan seni tradisional (Syakhruni dan Prusdianto, 2020: 2).

Kabupaten Bulukumba yang dijuluki dengan Kota Butta Panrita Lopi, memiliki kebudayaan yang beragam dan terdiri dari berbagai macam suku yang sebagian besar adalah suku Bugis, dan Makassar. Selain itu

terdapat juga salah satu suku yang masih kental dengan tradisi leluhur dan jauh dari kehidupan modern yakni suku Kajang. Di daerah Kajang Ammatoa ini sering dijumpai pertunjukan seni tari dalam acara upacara adat yakni Tari Pabitte Passapu. Pada setiap gerakan tari pabitte passapu memiliki makna bahwa masyarakat Kajang sangat patuh pada pemimpinnya dan sangat menghormati orang lain (Rahma, 2019: 298). Namun, seiring berkembangnya zaman tari tersebut dijadikan sebagai tarian penjemputan oleh masyarakat dan sudah menjadi ikon kota Bulukumba. Dari hasil penelitian yang akan menjadi landasan penelitian ini dijelaskan tari Pabitte Passapu ini merupakan tarian khas Kota Bulukumba dan sudah menjadi sebuah warisan budaya tradisional yang masih bisa ditemui saat ini khususnya di daerah Kajang Ammatoa. Tari ini disajikan dengan diiringi nyanyian dan alat musik sembari menyabung sapu tangan ataupun ikat kepala yang ditarikan oleh sekelompok anak laki-laki dengan ciri khas kostumnya mencerminkan kehidupan masyarakat yang ada di tanah Kajang Amma Toa (Lathief, 1982: 20).

Pabitte Passapu merupakan salah satu kesenian tradisi unik karena gerak tarian tersebut yakni meniru gerak sekelompok penyabung ayam, yang sebagai penggantinya menggunakan ikat kepala (*passapu*). Tari tradisional Pabitte Passapu ini pada umumnya tidak termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah MA DDI Baburridha, namun peneliti memilih tari ini salah satunya untuk memperkenalkan lebih dalam kepada siswa, karena di sekolah tersebut sebelumnya tidak pernah diajarkan mengenai tari daerahnya sendiri yang dimana tarian ini sudah menjadi ciri khas kota Bulukumba. Pembelajaran yang diajarkan adalah tarian daerah yang ada di luar Sulawesi seperti tari tradisional Jawa, Kalimantan, Aceh dan lainnya. Materi-materi ajar yang digunakan merupakan buku seni budaya yang digunakan sekolah lain pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku bahan ajar. Bahan ajar yang termasuk dalam perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Prusdianto, 2021: 1787). Bahan

ajar yang dimaksud berisi materi tari tradisi daerah setempat yang berisi tentang latar belakang tari, ragam gerak tari, teknik dan prosedur tari, kostum dan musik iringan tari, serta nilai estetis pada tari Pabitte Passapu. Materi yang dibuat tersebut berdasarkan dengan kompetensi dasar pembelajaran seni budaya siswa kelas X MA DDI Baburridha.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah MA DDI Baburridha Sawere tepatnya di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Menurut guru yang memegang mata pelajaran seni budaya, siswa mempelajari materi tentang tari tradisi daerah setempat mengikuti kurikulum K13 dan kebanyakan tari tradisional yang diberikan berbentuk gambaran umum tari tradisi yang ada di Indonesia sehingga peneliti lebih tertarik untuk merancang sebuah bahan ajar mengenai materi tari tradisional daerah setempat, lebih khususnya dalam lingkungan Sulawesi Selatan di Kabupaten Bulukumba agar siswa-siswa tidak melupakan tarian lokal yang ada di daerahnya sendiri dan dapat membantu dalam pelestarian tarian tersebut.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development* (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan) (Sugiyono, 2009: 297).

Menurut Mulyatiningsih (2012: 161) penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model prosedural, sehingga penelitian pengembangan ini bersifat deskriptif yang menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Sugiyono, 2011: 298) mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 4D, yaitu;

define (tahap pendefinisian), *design* (tahap perencanaan), *development* (tahap pengembangan) dan *dissemination* (tahap penyebaran). Penelitian ini hanya menggunakan dua tahap, yakni *define* dan *design* untuk membuat produk kemudian akan divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli media pembelajaran agar lebih akurat sehingga siswa kelas X di MA DDI Baburridha Bulukumba lebih mudah memahami tarian lokal yang ada di daerahnya.

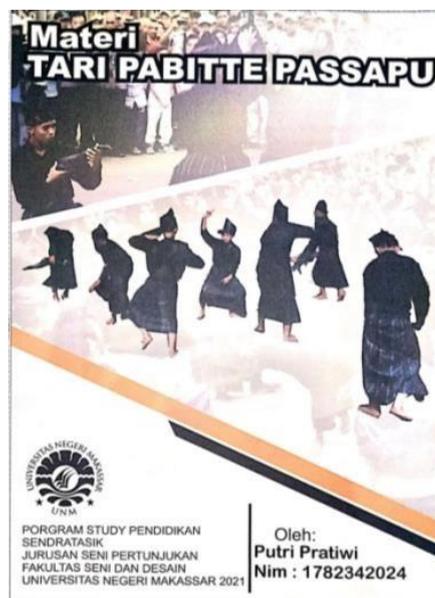
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tahap analisis awal dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya tentang pembelajaran yang telah diterapkan terkhusus pada seni tari. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Syamsi yang merupakan guru seni budaya mengemukakan “rata-rata siswa yang ada di sekolah tersebut tertarik pada bidang kesenian, salah- satunya pada seni tari, musik. Adapaun kendala selama ini dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya bahan ajar yang dimiliki mengenai kesenian salah-satuannya pada seni tari. Model pembelajaran yang diterapkan pada tari biasanya langsung menerapkan ke dalam praktek melalui media audio visual tanpa menjelaskan lebih rinci bagaimana latar belakang tari tersebut, bukan hanya di bidang tari saja akan tetapi pada bidang kesenian lainnya. Tari kreasi merupakan salah satu tarian yang kebanyakan di ajarkan di MA DDI Baburridha, sehingga tidak menutup kemungkinan para siswa tidak tahu tari tradisi yang ada di daerahnya. Bahan ajar yang akan dibuat ini akan menjadi panduan untuk siswa agar dapat belajar mandiri dan juga membantu guru untuk mengajar supaya lebih terarah dan jelas sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

Analisis yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui bagaimana karakter setiap peserta didik yang ada di sekolah MA DDI Baburridha dan ingin mengetahui sejauh mana materi seni tari daerah setempat yang telah dipelajari agar dalam pembuatan materi ajar dapat relevan karena hal tersebut membantu mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun karakter siswa

diantaranya ada yang lebih menonjol pada ranah kognitif dan siswa pada ranah ini hanya beberapa orang yang tertarik pada bidang kesenian, adapun yang lebih mudah paham tentang seni yaitu siswa yang berada pada ranah psikomotorik dimana mereka lebih terampil dan suka berkreasi.



Gambar 1. Desain Cover Bahan Ajar Sebelum Validasi

Hasil wawancara peneliti pada salah satu siswa mengemukakan bahwa selama ini pembelajaran seni budaya khususnya seni tari tradisi daerah setempat wawasannya lebih terarah pada tari daerah yang ada di Indonesia, sehingga tari yang ada di daerah sendiri tidak diberikan karena kurangnya referensi pembelajaran dan biasanya hanya bermodalkan video-video pementasan yang hasilnya kurang efektif.

Analisis konsep dilakukan peneliti untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang ada di MA DDI Baburridha. Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MA DDI Baburridha Kabupaten Bulukumba yang berlandaskan pada kurikulum (K13) yang menggunakan perangkat pembelajaran berupa silabus dimana terdapat dua kompetensi dasar dalam pembelajaran tersebut yakni memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat dan memahami bentuk, nilai estetis dan fungsi tari tradisi daerah setempat.

Melihat standar kompetensi yang akan di

pelajari sebagai acuan untuk membuat bahan ajar merupakan cara peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran seni budaya yang ada di Sekolah tersebut sehingga diketahui kekurangan apa yang ada pada pembelajarannya termasuk menganalisis kurikulum, apakah sesuai dengan pembelajaran yang diberikan atau tidak. Kurikulum tersebut akan dikaitkan dengan materi yang akan disajikan sesuai kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru dan Siswa, maka diperoleh rancangan materi ajar yang dibutuhkan Siswa Kelas X di MA DDI Baburridha yang dalam penyusunannya menggunakan *define* dan *design* kemudian melanjutkan ke tahap validasi untuk menguji kebenaran data. Peneliti menyajikan rancangan produk bahan ajar tari Pabitte Passapu, materi tari tradisi daerah setempat sebelum melalui proses validasi materi dan validasi media pembelajaran yang terdiri sebanyak 13 halaman diantaranya terdapat cover, kata pengantar, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, struktur materi ajar, pengertian tari, tari tradisional, tari pabitte passapu, sejarah tari, ragam gerak yang terdiri dari dua halaman, iringan tari yang terdiri dari dua halaman, kostum tari, dan terdapat kesimpulan. Setiap lembar kertas pada materi tersebut telah dibuat background agar pembaca tidak bosan. Contoh cover buku bahan ajar tari Pabitte Passapu sebelum validasi ada pada gambar 1.

Rancangan bahan ajar setelah melalui tahap validasi oleh ke dua validator yaitu validator ahli materi dan validator ahli media pembelajaran. Bahan ajar ini dibuat menjadi dua bagian yaitu bahan ajar untuk guru dan bahan ajar untuk siswa, dimana pada bahan ajar untuk guru sebanyak 30 halaman karena terdapat kunci jawaban evaluasi yang diberikan setiap materi sedangkan pada bahan ajar untuk siswa sebanyak 26 halaman karena tidak diberi kunci jawaban. Perbedaan dari kedua bahan ajar tersebut terletak pada penulisan cover serta penyajian kunci jawaban, selebihnya semua isi materi sama antara keduanya. Saran perbaikan yang diberikan oleh ke dua validator tersebut digunakan penulis untuk membuat bahan ajar ini menjadi kemasan yang valid agar pengguna akan lebih memahami isi materi. Penulis

akhirnya membuat desain cover yang berbeda agar dapat membedakan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Cover buku bahan ajar setelah melalui proses validasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Cover Bahan Ajar Sebelum Validasi

3.2. Pembahasan

Hasil observasi pada tahap pendefinisian yang dilakukan peneliti mengenai bahan ajar yang digunakan selama proses belajar mengajar seni budaya bagi siswa kelas X MA DDI Baburridha, diketahui belum pernah mendapatkan pembelajaran khusus tentang tari daerah lokal. Kurangnya referensi tari tradisi daerah setempat membuat pelajaran tidak bisa lebih berkembang dan hanya fokus kepada tari tradisi daerah di luar Sulawesi Selatan, sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut menghambat guru untuk dapat menjelaskan lebih dalam tentang tari daerah setempat terutama tari Pabitte Passapu. Selama ini tari-tarian yang sering dijumpai adalah tari kreasi dan tari tradisi seperti tari saman dari Aceh, tari merak dari Jawa Barat, tari Piring Sumatra Barat dan tari tradisionl lainnya yang akan lebih susah untuk dipelajari karena tidak terbiasa pada bentuk gerakannya. Adanya perancangan materi ajar ini sangat membantu guru dan siswa untuk mendapatkan referensi mengenai tari tradisi daerah setempat khususnya Tari Pabitte Passapu yang juga merupakan ikon dari kota Bulukumba yang harus diketahui keberdaannya.

Hasil wawancara peneliti pada beberapa

siswa kelas X di MA DDI Baburridha dapat disimpulkan hanya beberapa orang siswa yang mengetahui tarian Pabitte Passapu melalui pementasan-pementasan yang melihat secara langsung. Materi tari Pabitte Passapu belum pernah diberikan sehingga siswa belum tau persis nama-nama yang terkandung dalam gerak tari tersebut dan apa yang melatar belakangi terbentuknya tarian itu. Bahkan ada siswa yang merupakan penduduk asli kota Bulukumba tidak tahu sama sekali dengan adanya tarian Pabitte Passapu.

Tahap Perancangan yang dilakukan peneliti untuk menyusun bahan ajar materi tari tradisi daerah setempat yaitu peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari tahap pendefinisian kemudian merancang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berdasar pada kompetensi dasar yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat dan dan memahami bentuk, nilai estetis dan fungsi tari tradisi daerah setempat. Adapun tampilan materi ajar yakni berbentuk buku yang terdiri dari cover tari berupa gambar tari Pabitte Passapu, sampul materi, tampilan nama penulis, pembimbing serta nama validator. Lembar selanjutnya terdapat daftar isi, kata pengantar, pemetaan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Selanjutnya terdapat peta konsep materi yang akan dibahas agar pembaca lebih mudah memahami inti dari buku materi ajar tersebut. Tampilan isi materi tari Pabitte Passapu, peneliti menyediakan evaluasi berupa soal-soal mengenai materi yang telah dibahas untuk membuat siswa lebih mudah paham dan peneliti juga menyediakan desain gambar agar membuat pembaca tidak bosan.

Proses validasi pada bahan ajar tari Pabitte Passapu yang telah dibuat, dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari validator ahli materi dan validator ahli media pembelajaran. Bahan ajar ini melalui beberapa tahap revisi sehingga akhirnya layak untuk digunakan di sekolah terkhusus pada anak sekolah tingkat SMA/MA kelas X dengan melihat beberapa instrumen validasi yang disetujui oleh validator diantaranya instrumen validasi ahli materi dan instrumen validasi ahli media pembelajaran. Perbaikan dan saran dari validator ahli materi yakni peneliti harus melengkapi materi ajar

pada gerak, tehnik dan prosedur serta nilai estetis pada tari Pabitte Passapu, dan tampilkan silabus materi yang ingin dipelajari serta berikan daftar pustaka. Perbaikan dan saran oleh validator ahli media pembelajaran yakni desain cover harus diperhalus agar tidak monoton. Warna dapat berperan sebagai simbol apabila digunakan untuk melambangkan sifat, keadaan, atau suasana tertentu (Salam et al., 2020).

Sampul materi dan lembar nama penulis nama pembimbing serta nama validator, berikan daftar isi, berikan tujuan pembelajaran, penambahan daftar istilah agar kata-kata mudah dipahami, layout yang digunakan harus bervariasi dan menggunakan spasi 1,5, peta konsep harus sesuai dengan struktur materi dalam naskah, pemberian soal evaluasi setiap poin materi yang telah dibahas, peletakan nama kampus pada lembar terahir dan berikan daftar riwayat hidup penulis. Setelah melihat perbaikan dan saran dari kedua validator peneliti akhirnya menambahkan beberapa materi yang kurang dan menambahkan perbaikan dan saran yang diberikan sehingga terbentuklah sebuah bahan ajar materi tari tradisi daerah setempat yakni tari Pabitte Passapu.

Bahan ajar Tari Pabitte Passapu berupa materi tari taradisi daerah setempat merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian yang telah dirancang sedemikian rupa oleh peneliti. Pengenalan produk-produk lokal terutama budaya melalui kegiatan kesenian sangat penting di era sekarang ini, karena banyaknya kebudayaan asing yang telah menyebar di Negara Indonesia yang dapat mempengaruhi pergaulan anak-anak bangsa sehingga pentingnya mempererat wawasan baik berupa ilmu pengetahuan, adat istiadat dan tradisi agar tetap lestari dimasa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa sekolah MA DDI Baburridha Kabupaten Bulukumba khususnya pada kelas X membutuhkan bahan ajar tari Pabitte Passapu sebagai materi tari tradisi daerah setempat, bahan ajar ini dapat menambahkan wawasan mengenai tari tradisi agar tarian lokal yang ada di daerahnya tidak tertinggal serta siswa dapat

lebih mudah memahami latar belakang terbentuknya tari tersebut, juga dapat mengetahui nilai estetis pada tari Pabitte Passapu sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan. Bahan ajar dibuat melalui tahap pendefinisian dan tahap perencanaan. Bahan ajar tersebut kemudian divalidasi oleh dua validator yakni validator ahli materi dan validator ahli media pembelajaran yang telah melalui beberapa tahap revisi sehingga akhirnya bahan ajar tersebut layak untuk digunakan di sekolah. Isi materi yang disajikan berupa konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat, dan bentuk, nilai estetis serta fungsi tari tradisi daerah setempat yang merupakan kompetensi dasar pada pembelajaran tari daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Palangkaraya: Rineka Cipta.
- Lathief, H. (1982). *Tari Tradisional Pa'bite Passapu di Kajang Bulukumba (Sebuah Pengantar Penelitian)*. Yogyakarta: LBS Yogyakarta.
- Linda, J. (2020). Dance Creation Learning For Students In Sman 8 Gowa In The Pandemic Time. *Sembadra, Journal of Arts and Education Studies*, 2 (2), 99-110. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Sembadra/article/view/11270>
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Padalia, A. dan Salawati, B. (2019). Analysis of the Need for Development of Dance Learning Devices in South Sulawesi in Students of Sendratasik Education FSD, State University, Makassar (Dance CD Dance Mallatu 'Pakkuru Sumange Coffee and Dance'). *Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018)*. Diakses dari <https://www.atlantispress.com/proceedings/icpeopleunnes-18/55913331>
- Prusdianto. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Naskah Lakon Berbasis Blended Learning pada Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"*. Diakses dari <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25416/12755>.
- Rahma M. (2019). Makna Simbolik Tari Pabitte Passapu Pada Upacara Pernikahan di Kecamatan Kajang. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM "Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"*. Diakses dari <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11391/6676>.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulastianto, H. (2007). *Seni dan Budaya*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.
- Syahrundi dan Prusdianto. (2020). Pengkaryaan Tari Kreasi di SMP Negeri 3 Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Dedikasi*, 22 (1), 63-68. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i1.13824>.
- Yatim, H., dan Jufri, M. (2015). Learning Model Of The Dance Art Based On Playing As An Effort To Increase Creativity Of Children In Kindergarten. *International Journal of Academic Research*, 7.
- Salam, S., Sukarman, S., Hasnawati, H., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (1st ed.). Badan Penerbit UNM. https://www.researchgate.net/publication/339642698_PENGETAHUAN_DASAR_SENI_RUPA